BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses belajar yang dapat terjadi dimana saja dan kapan saja sepanjang hidup dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Pendidikan sangat penting dalam proses pengembangan berbagai potensi yang dimiliki oleh manusia karena pendidikan menjadi media untuk mencapai tujuan dalam mengembangkan berbagai potensi unggul manusia, seperti kecerdasan, kreativitas, dan karakter. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan pendidikan yang menyenangkan dengan prinsip belajar melalui bermain (Virganta et al., 2021). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tahap awal dalam pendidikan formal yang ditujukan untuk anak -anak usia 0-6 tahun. PAUD memiliki peran penting dalam membentuk dasar perkembangan anak, baik secara fisik, kognitif, bahasa, emosional, maupun sosial.Pengalaman yang mereka terima selama periode ini berdampak jangka panjang pada pertumbuhan dan perkembangan mereka karena anak-anak pada usia ini sangat peka terhadap lingkungan mereka. Tujuan utama dari PAUD adalah memberikan landasan yang kuat bagi pembelajaran anak di tahap berikutnya, seperti pendidikan dasar dan menengah (Indarwati et al.,2023) .

Salah satu fokus utama dalam pendidikan anak usia dini adalah perkembangan kognitif, khususnya dalam membangun kemampuan numerasi yang diperlukan untuk aktivitas sehari-hari dan mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan pada tahap perkembangan selanjutnya. Aktivitas ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan numerasi sebagai langkah

krusial untuk mendukung perkembangan kognitif dan kesiapan akademik anak yang optimal. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan pemahaman fundamental tentang angka dan prinsip-prinsip matematika, yang memiliki dampak besar pada prestasi akademik mereka di kemudian hari. Pada anak usia dini kemampuan numerasi dimulai dari yang paling sederhana.

Menurut Khadijah dalam (Trianingsih., 2023) kemampuan mendasar tentang perkembangan matematika pada anak usia dini terkait dengan kemampuan numerasi anak usia dini. Teori perkembangan kognitif menurut perspektif Jean Piaget (Trianingsih, 2023) menjelaskan bahwa kemampuan numerasi mencakup pemahaman mendalam tentang bagaimana anak-anak belajar, memproses, dan memahami konsep numerasi. Sedangkan Menurut (Fitria et al., 2023) kemampuan numerasi digunakan untuk berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dikenal sebagai kemampuan numerasi.Numerasi dalam pemahaman anak tentang bilangan yaitu mereka belajar tentang urutan angka, hubungan antara bilangan, dan bagaimana bilangan dapat dipisahkan atau digabungkan dengan berlatih numerasi. Dengan pemahaman ini, dapat memperluas pengetahuan tentang matematika, yang mencakup operasi seperti pengurangan, perkalian, dan pembagian, numerasi melibatkan berpikir logis dan memecahkan masalah.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di TK Mutiara Bunda Galang Kota ditemukan bahwa anak usia 5-6 tahun di kelas B Yang terdapat 15 anak yang kemampuan numerasinya masih belum optimal. Hal ini tampak jelas saat anak masih belum bisa mengenal bilangan 1-20, menyusun urutan bilangan

secara berurut dengan urutan bilangan seperti berikut, contohnya seperti: 1,2,3 lalu anak memasuki urutan bilangan ke 5,6,4,8dst. Tidak hanya mengenal dan mengurutkan bilangan, ketika anak di minta untuk menghitung 3 + 4 dalam bentuk gambar bola yang ada di lembar kerja, guru mengarahkan anak untuk menulis jawabannya di buku, tidak semua anak menjawab dengan benar hanya ada beberapa anak yang menjawab dengan benar. Selain itu memasangkan bilangan dengan jumlah benda yang sesuai dengan bilangan juga masih menjadi kendala pada anak, contonya seperti, ketika guru menggambar 2 benda kelereng, lalu guru mengarahkan anak untuk memasangkan angka dengan jumlah benda yang di papan tulis, tidak semua anak dapat memasangkannya dengan benar. Hal inilah yang menyebabkan kemampuan numerasi anak masih rendah dan anak juga belum memhami konsep bilangan.

Kemampuan numerasi pada anak masih rendah di karenakan guru lebih sering menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan tulisan angka di papan tulis. Penggunaan alat permainan edukatif (APE) masih jarang diberikan, khususnya dalam pembelajaran numerasi. Akibatnya, peserta didik menjadi tidak tertarik dan tidak bersemangat untuk belajar matematika, khususnya numerasi. Agar pembelajaran berjalan dengan baik, masalah ini harus diatasi segera. Pada pembelajaran numerasi, diperlukan strategi belajar mengajar, media, dan alat bantu yang sesuai dengan karakteristik pada anak, contohnya seperti pengggunaan alat permaiann edukatif papan pintar yang merujuk ke pembelajaran matematika. Penerapan alat permaian edukatif seperti papan matematika, memiliki peran penting dalam merangsang perkembangan kognitif anak, khususnya dalam belajar matematika sejak dini.

Menurut Yaie et al., 2022 (Rahmi, 2025), Salah satu bentuk APE yang dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi anak adalah papan matematika. Kemampuan numerasi anak merupakan dasar pengembangan kemampuan matematika yang harus dikembangkan diantaranya membilang atau menyebutkan urutan bilangan, membilang mengenal konsep bilangan dengan benda-benda, meniru lambang bilangan, dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.Sedangkan menurut Mulyani (Andela et al.,2024) menyatakan bahwa alat permainan edukatif papan matematika memfasilitasi pengajaran konsep matematika dasar dengan pendekatan yang visual dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar anak-anak. Salah satu keunggulan utama adalah kemampuan alat ini untuk memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan. Dengan desain yang menarik dan mudah digunakan, alat permainan edukatif papan matematika dapat menarik perhatian anak-anak, sehingga mereka lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, alat ini membantu anak-anak memahami konsep-konsep matematika dasar, seperti pengenalan angka, penjumlahan, dan pengurangan, melalui aktivitas yang konkret dan visual.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Andela et al., 2024) di Sekolah Langit Biru kota bengkulu menyatakan bahwaa Penerapan Alat Permainan Edukatif (APE) di Sekolah Langit Biru bagi siswa mempunyai peran yang sangat penting dalam mendorong perkembangan mereka secara menyeluruh, baik dalam ranah kognitif, sosial, emosional, maupun motorik. Penggunaan alat permainan edukatif yang tepat, seperti papan matematika, berdampak positif pada pemahaman anak terhadap konsep matematika, seperti angka, penjumlahan, dan pengurangan, serta

meningkatkan kemampuan anak dalam mengambil keputusan yang logis. Selain itu, melalui kegiatan yang mencakup angka atau menulis, kegiatan ini juga dapat membantu kemampuan motorik anak. Penerapan alat permainan edukatif di Sekolah Langit Biru telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan interaktif yang dapat menginspirasi anak-anak untuk belajar matematika sejak awal dengan lebih menarik dan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan (Nursianti & Arvyaty, 2020) pada anak didik Kelompok B TK Dharma Wanita Wapunto Kabupaten Muna dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung anak dapat ditingkatkan melalui media papan flannel. Hal ini dapat dilihat pada hasil sesudah tindakan. Pada siklus I mencapai persentase sebesar 75% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 93,75%. Sedangkan analisis hasil belajar anak mengalami peningkatan terlihat bahwa anak sudah mampu memahami pembelajaran yang diberikan, terlihat ketika anak sudah bisa menyebutkan lambang bilangan angka dari 1 sampai 10 yang ada pada papan flannel walaupun masih sering lupa tetapi dengan adanya media papan flanel dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Eviyanti *et al.*, 2022) kemampuan berhitung anak usia dini TK B di RA Muslimat NU 101 Pembatik I Patihan Wetan Ponorogo yaitu sebagian besar anak-anak belum mampu menyebutkan angka secara urut dan perlu pendampingan dari gurunya dan masih terdapat kesalahan seperti terbaliknya angka. Proses berhitung anak usia dini TK B dengan media alat permainan edukatif apron hitung di RA tersebut dilaksanakan dengan tahapan kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan pembelajaran dilakukan di

ruang maupun di halaman sekitar sekolah dan kegiatan pembelajaran melalui kegiatan belajar sambil bermain. Hasil berhitung dengan menggunakan alat permainan edukatif apron hitung TK B di RA ini yaitu media apron hitung tersebut dapat mengembangkan kemampuan membilang angka 1-20 (membilang, mengurangi dan menambah) bagi peserta didik, karena yang awalnya beberapa anak yang belum berkembang (BB), menjadi berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB).

Dari beberapa penelitian di atas, yang menjadi pembeda dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan media papan pintar, sedangkan penelitian ini menggunanakan media papan matematika dalam konten bilangan mengurutkan bilangan, memasangkan bilangan dengan jumlah benda yang sesuai, serta melakukan operasi hitung sederhana, yang dirancang bertemakan sesuai dengan tema dalam rancangan pembelajaran harian yang sedang berjalan pada tk tersebut. Melalui penggunaan papan matematika dapat meningkatkan kemampuan numerasi anak usia 5- 6 tahun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan alat permainan edukatif papan matematika dapat mempengaruhi perkembangan numerasi, terutama dalam mengukur kemampuan menyusun urutan bilangan pada anak usia 5-6 tahun. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai dampak dari penggunaan alat permainan edukatif papan matematika di harapkan dapat memberikan wawasan bagi orang tua, guru sebagai pendidik serta dapat memberikan pengembangan media untuk di manfaatkan sebagai media pendukung dalalam perkembangan numerasi anak secara optimal. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan numerasi pada anak dengan judul

"Pengaruh Alat Permainan Edukatif Papan Matematika Terhadap Kemampuan Numerasi Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Mutiara Bunda Galang Kota".

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah melakukan observasi awal maka ditemukan beberapa permasalahan yang muncul di TK Mutiara Bunda Galang Kota sebagai berikut:

1. Kemampuan numerasi anak masih belum optimal.
2. Anak masih kesulitan dalam mengenal bilangan, menyusun urutan bilangan, berhitung sederhana, serta memasangkan lambang bilangan dengan suatu jumlah benda yang dilakukan di dalam kelas sehingga anak masih meminta bantuan guru.
3. Guru lebih sering menggunakan papan tulis dan lembar kerja sederhana di bandingkan dengan menggunakan alat permainan edukatif (APE).

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah yang akan di teliti yaitu pada kemampuan numerasi dalam konten bilangan anak usia 5- 6 tahun di Tk Mutiara Bunda Galang Kota.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indetifikasi masalah di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah terdapat Pengaruh Alat Permainan Edukatif Papan Matematika Terhadap Kemampuan Numerasi Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Mutiara Bunda Galang Kota.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui Pengaruh Alat Permainan Edukatif Papan Matematika Terhadap Kemampuan Numerasi Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Mutiara Bunda Galang Kota.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilaklukan harapannya dapat memberikan manfaat untuk semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

   Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai alat permainan edukatif papan matematika dalam mengembangkan kemampuan numerasi pada anak usia 5-6 tahun. Dan di harapkan dapat berguna sebagai sumbangan teoritis tentang media papan matematika terhadap kemampuan kognitif anak.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Penulis

      Sebagai referensi dan acuan untuk mengembangkan media pembelajaran guna untuk meningkatkan kemampuan Numerasi anak yang lebih menarik dan inovatif pada penelitian berikutnya.

   b. Bagi guru

      Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan perbandingan sekolah dalam menggunakan alat permainan edukatif papan matematika sebagai media dalam mengembagkan kemampuan numerasi pada anak.

c. Bagi anak

Memberikan pengalaman belajar bagi anak agar lebih aktif, mampu mengurutkan bilangan dengan benar dan tepat pada anak usia 5-6 tahun.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY